JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)
Volume 2, No 1, Januari 2015
Halaman 13-28
e-ISSN : 2356-5225
http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/jpg

HUBUNGAN PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN GEOGRAFI DALAM PROSES PEMBELAJARAN DENGAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS X SMA KORPRI BANJARMASIN

Oleh:

Syahrudin[1], Deasy Arisanty[2], Karunia Puji Hastuti[2]

INTISARI

Penelitian ini berjudul Hubungan Pemanfaaatan Media Pembelajaran Geografi Dalam Proses Pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Korpri Banjarmasin, di susun oleh Syahrudin. Dosen pembimbing I : Dr. Deasy Arisanty, M.Sc dan dosen pembimbing II : Karunia Puji Hastuti, M.Pd. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui adakah hubungan pemanfaatan media pembelajaran geografi dengan minat belajar siswa kelas X SMA Korpri Banjarmasin.

Populasi dalam penelitian ini adalah 1 guru geografi dan siswa kelas X SMA Korpri Banjarmasin berjumlah 133 orang. Data primer di peroleh melalui observasi, angket atau koesioner dan wawancara. Data sekunder di peroleh dari Dinas Pendidikan Banjarmasin, dan SMA Korpri Banjarmasin, metode dalam penelitian ini adalah deskritif dan kuantitatif.

Berdasarkan uji hipotesis bahwa Nilai r hitung 0,277 terletak di antara 0,200 sampai 0,400 pada Tabel Interpretasi Nilai r yang menunjukkan ada hubungan pemanfaatan media pembelajaran geografi dalam proses pembelajaran dengan minat belajar siswa kelas X SMA Korpri Banjarmasin akan tetapi masih rendah.

Kata Kunci : Media, Minat, Siswa

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dalam pembangunan yang mengarah pada pengembangan kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan adalah usaha dasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat, untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang (Mudyaharjo, 2008).

Pendidikan adalah proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dalam lingkungannya, sehingga menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi dalam kehidupan masyarakat (Hamalik,1994).

Proses pembelajaran sebagai suatu proses interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi dan jangka waktu

1. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat
2. Dosen Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lambung Mangkurat

tertentu. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 3). Proses pembelajaran diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula (Hamalik, 2006: 162).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematik dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (pembelajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2009:137). Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi.

Pemerintah diharapkan dapat terus mengadakan pembaharuan dan penyesuaian dalam bidang pendidikan, baik dalam sistem, metode maupun peningkatan mutu pendidikan. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dinyatakan bahwa "Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan".

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Media berasal dari bahasa Latin yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar (Arief S. Sadiman, dkk, 1984). Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Jadi, media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2002: 6).

Media pembelajaran adalah bentuk saluran, yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Miarso, 2004).

Penggunaan media pembelajaran geografi dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan respon siswa untuk memahami materi geografi yang bersifat abstrak, karena siswa seolah diajak untuk berhadapan dengan objek yang sebenarnya. Tampilan dari media geografi bersifat dinamis sehingga tidak memberikan rasa bosan dan jenuh bagi siswa.

SMA Korpri Banjarmasin, dalam pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, ternyata motivasi dalam pembelajaran Pendidikan Geografi kurang. Indikator dari kurang tertarik dan termotivasinya siswa dari ketika pembelajaran berlangsung siswa ada yang datang terlambat, sering ijin kebelakang, ketika pembelajaran sudah dimulaipun mereka tidak langsung mengeluarkan buku namun menunggu perintah dari guru, kurang mempunyai minat dalam mengikuti pembelajaran, ada yang tidak mengerjakan tugas, melamun, bahkan ada yang berbicara sendiri karena materi pembelajaran geografi kurang menarik dan abstrak dalam pembelajaran.

Membuat siswa termotivasi belajar dengan memaksimalkan pemanfaatan media dalam pembelajaran. Pembelajaran menggunakan media dapat lebih menarik perhatian siswa terlihat minat, kegairahan dan rasa ingin tahu siswa akan pelajaran yang disampaikan. Memungkinkann tercapainya tujuan pembelajaraan yang lebih baik.

Maka penelitian ini berjudul "**Hubungan Pemanfaatan Media Pembelajaran Geografi Dalam Proses Pembelajaran dengan Minat Belajar Siswa kelas X SMA Korpri Banjarmasin**".

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Pengertian proses pembelajaran

Proses pembelajaran sebagai suatu proses interaksi antara guru dan murid dimana akan
dikhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang berlangsung dalam suatu lokasi dan jangka waktu tertentu. Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan interaksi antara guru dan murid dimana akan diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar (Dimyati dan Mudjiono, 2006: 3). Proses pembelajaran juga diartikan sebagai suatu proses terjadinya interaksi antara pelajar, pengajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran, yang berlangsung dalam suatu lokasi tertentu dalam jangka satuan waktu tertentu pula (Hamalik, 2006: 162).

Pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematik dan sengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (pembelajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan belajar (Sudjana, 2004: 28). Proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yang satu sama lain saling berinteraksi dan berinterelasi.

Ada lima komponen sistem pembelajaran, yaitu: tujuan pembelajaran, bahan pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran (Fathoni & Riyana, 2009: 137).

a) Tujuan

Tujuan pembelajaran merupakan suatu target yang ingin dicapai dalam pelaksanaan suatu kegiatan pembelajaran. Komponen adalah titik akhir dari sinergi komponen-komponen pembelajaran lain seperti bahan, strategi, metode, media dan evaluasi pembelajaran.

b) Bahan pelajaran

Bahan pembelajaran adalah isi dari suatu kurikulum yang berupa mata pelajaran/bidang studi dengan topik/sub topik dan rinciannya. Kepada Taksonomi Bloom, sebuah bahan pembelajaran haruslah menyentuh ketiga aspek kompetensi peserta didik, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap/nilai) dan psikomotor (keterampilan).

c) Strategi dan metode pembelajaran

Strategi pembelajaran sebagai suatu komponen dalam sistem pembelajaran memiliki kaitan yang erat dengan komponen sebelumnya, yakni tujuan pembelajaran. Pemilihan strategi dalam suatu kegiatan pembelajaran harus selalu mengacu kepada rumusan tujuan yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran tersebut.

d) Media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen dalam sistem pembelajaran yang berfungsi untuk membantu pengajar dan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran melalui penggunaan alat bantu pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik penggunanya.

e) Evaluasi pembelajaran

Evaluasi berarti suatu kegiatan penilaian, penaksiran atau pengukuran. Secara istilah, Evaluasi adalah penilaian yang dilakukan secara sistematis terhadap manfaat, nilai dan signifikansi dari suatu hal dengan menggunakan kriteria/standar yang telah ditentukan.

2. Media pembelajaran

Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim dan penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi (Sadiman, 2002: 6).

Konteks dunia pendidikan, bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Arsyad, 2002: 3). Pengertian guru, buku teks, dan lingkungan Sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Media pembelajaran adalah bentuk saluran, yang digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi atau bahan pelajaran kepada penerima pesan atau pembelajar. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar (Miarso, 2004).

Hadirnya media pembelajaran disekolah sangat membantu terhadap proses pembelajaran. Manfaat media pembelajaran dalam proses pembelajaran terbagi menjadi 2, yaitu bagi siswa dan guru (Angriani, 2011). Manfaat media belajar bagi siswa yaitu sebagai berikut :

a. Pembelajara akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
b. Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir sehingga dapat mengurangi verbalisme.
c. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar sehingga membuat pelajaran lebih mantap.
d. Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
e. Memberikan kesempatan yang lebih banyak kepada siswa untuk melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dan lain-lain.
f. Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi kemampuan siswa.
g. Merangsang siswa untuk berpikir analistis.

Manfaat media belajar bagi guru yaitu sebagai berikut :

a. Penyampaian pesan pembelajaran menjadi lebih baku, meskipun para guru menafsirkan isi pembelajaran dengan cara yang berbeda-beda dengan penggunaan media ragam hasil tafsiran itu dapat dikurangi siswa informasi yang sama dapat disampaikan kepada siswa sebagai landasan untuk pengkajian, latihan, dan aplikasi lebih lanjut.
b. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
c. Lama waktu pembelajaran yang di perlukan dapat di persingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan atau isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat di serap oleh siswa.
d. Pembelajaran dapat di berikan kapan dan di mana di inginkan atau di perlukan terutama jika media pembelajaran di rancang untuk penggunaan secara individu.
e. Membangkitkan rasa percaya diri guru dalam mengajar.
f. Peran guru dapat berubah ke arah yang lebih positif beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat di kurangi bahkan di hilangkan.
g. Kualitas pembelajaran dapat di tingkatkan apabila media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan car yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.

Media pembelajaran banyak sekali jenis dan macamnya, mulai dari yang paling sederhana hingga media yang paling canggih. Media yang paling sering di gunakan di hampir semua sekolah adalah media cetak (buku) dan papan tulis. Banyak juga sekolah yang telah memanfaatkan jenis media lain seperti gambar, model, Overhead projector (OHP), Digital projector, (LCD) dan objek-objek nyata. Sedangkan media lain seperti kaset audio, video, VCD, slide, (flim bingkai), serta program pembelajaran komputer yang saat ini sering dianjurkan

penggunaannya di sekolah-sekolah. Media dalam proses pembelajaran dikelompokkan dalam 4 kelompok besar (Munadi, 2013), yaitu :

i. Media sosial

Media yang hanya melibatkan indera pendengaran dan hanya mampu memanipulasi kemampuan suara. Pesan verbal audio bahasa lisan dan kata-kata, dan pesan non verbal audio adalah seperti bunyi0bunyian dan vokalisasi, seperti gerugutan, gumam, musik dan lain-lain. Mendengarkan sesungguhnya suatu proses rumit yang melibatkan empat unsur :

1) Mendengarkan
2) Memperhatikan
3) Memahami
4) Mengingat

Ciri utama dari media pembelajaran audio adalah pesan yang disalurkan melalui media audio dituangkan dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (bahasa lisan/ kata-kata) maupun non verbal (bunyi-bunyian dan vokalisasi). Contoh media audio diantaranya Phonograph (gramophone), Open reel tapes, Compact disk, radio dan laboratorium bahasa.

ii. Media visual

Media yang hanya melibatkan indera penglihatan. Termasuk dalam jenis ini adalah media cetak-verbal, media cetak-grafis, dan media visual non-cetak. Media visual verbal adalah media visual yang memuat pesan-pesan verbal (pesan linguistic berbentuk tulisan). Media visual non verbal grafis adalah media visual atau unsur-unsur grafis, seperti gambar (sketsa, lukisan, dan foto), grafik, diagram, bagan, dan peta. Media visual non verbal tiga dimensi adalah media visual yang memiliki tiga dimensi yaitu model, seperti miniatur, Mock up, Specimen, dan diorama.

Jenis media visual yang pertama dan kedua bias dibuat dalam bentuk media cetak seperti buku, majalah, Koran, modul, komik, poster dan atlas. Bisa juga dibuat atas papan visual seperti papan tulis dan papan pamer (Display board) dan bisa dibuat dalam bentuk tayangan, yakni melalui alat-alat yang mampu memproyeksikan pesan- pesan visual, seperti Opaque projector, Overhead projector (OHP) dan Digital projector (LCD).

iii. Media audio visual

Media yang melibatkan indera pendengar dan indera penglihatan sekaligus dalam satu proses. Sifat pesan yang dapat disalurkan melalui media dapat berupa pesan verbal dan non verbal yang terlibat layaknya media visual dan media audio. Pesan visual yang dapat didengar dan dapat dilihat disajikan melalui program audio visual seperti flim dukomenter, flim drama, dan lain-lain. Semua program tersebut disalurkan melalui peralatan seperti flim, video, juga televise dan dapat disambungkan pada alat proyeksi (Projectable aids).

iv. Multimedia

Multimedia adalah yakni media yang melibatkan berbagai indera dalam proses pembelajaran. Termasuk dalam ini adalah segala sesuatu yang memberikan pengalaman secara langsung bisa melalui komputer dan internet, bisa juga melalui pengalaman berbuat dan pengalaman terlibat. Termasuk dalam pengalaman

berbuat adalah lingkungan nyata dan karyawisata, sedangkan termasuk dalam pengalaman terlibat adalah permainan simulasi, bermain peran dan forum teater.

3. Minat

Suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang (Slameto, 2010).

4. Faktor yang mempengaruhi minat belajar

Salah satu pendorong dalam keberhasilan belajar adalah minat terutama minat yang tinggi. Minat itu tidak muncul dengan sendirinya akan tetapi banyak faktor yang dapat mempengaruhi munculnya minat. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa (Slameto dalam Ariati, 2011) antara lain :

a. Motivasi dan cita-cita

Seseorang dan motivasi yang kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya belajar dengan motivasi yang lemah akan menimbulkan perasaan malas seperti tidak mau mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran.

b. Perhatian dan kesiapan

Kematangan adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajari. Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau beraksi. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan ia sudah ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c. Keluarga

Perhatian dan dukungan serta bimbingan dari orang tua dan saudara akan mendorong untuk lebih semangat dalam belajar.

d. Sikap terhadap guru

Perasaan senang atau sikap yang positif terhadap guru maupun pelajaran tertentu akan membangkitkan dan mengembangkan minat, sebaliknya sikap kurang senang atau menjauhi dan memandang mata pelajaran terlalu rendah, mudah atau sukar akan memperlemah minat belajar.

e. Guru

Metode guru sewaktu mengajar dan penguasaan materi yang baik akan dapat membangkitkan minat belajar.

1. Proses Pembelajaran Guru Geografi di Kelas Mengunakan Media

Responden yang menjawab seberapa sering guru geografi mengajar mengunakan media di kelas.

Proses Pembelajaran di Kelas Menggunakan Media

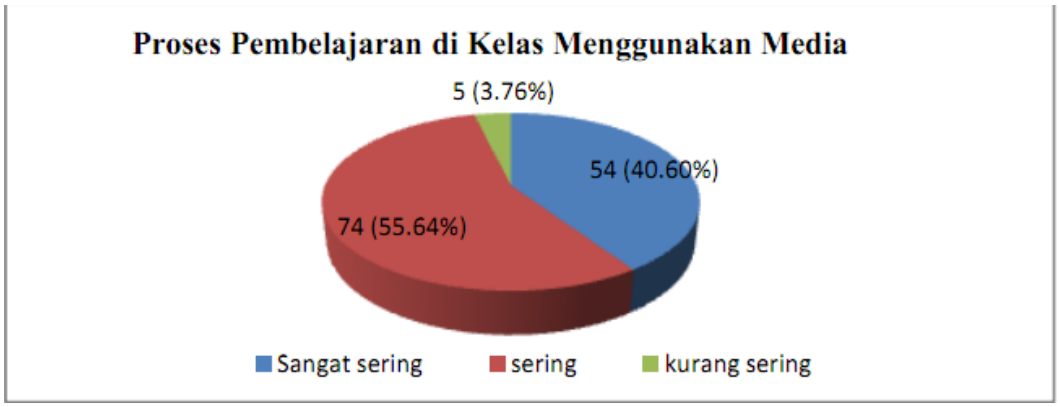

Sebanyak 54 siswa (40,60%) menjawab bahwa pada saat proses pembelajaran geografi guru sangat sering mengunakan media, sebanyak 74 siswa (55,64%) menjawab bahwa pada saat prose pembelajaran geografi guru sering mengunakan media, dan sebanyak 5 siswa (3,76%) menjawab kurang sering menggunakan media. Media yang sangat sering digunakan pada proses pembelajaran adalah buku pelajaran. Media sering digunakan pada saat proses pembelajaran adalah buku pelajaran gambar, video pembelajaran dan LCD. Media yang kurang sering adalah aplikasi komputer.

2. Jumlah Media Yang Digunakan Dalam Proses Pembelajaran

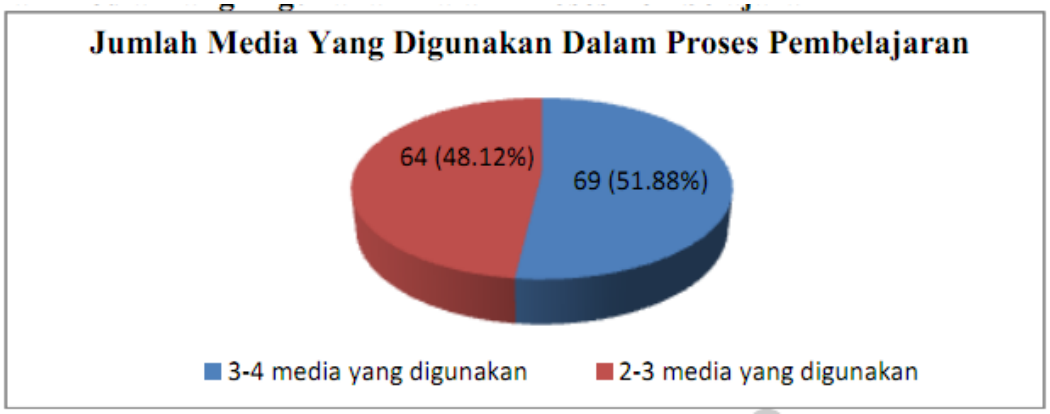

Sebanyak 69 siswa (51,88%) menjawab 3-4 media yang digunakan pada saat proses pembelajaran, sebanyak 64 siswa (48,12%) menjawab 2-3 media yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Pada saat pembelajaran 3-4 media yang digunakan adalah buku pelajaran, gambar, LCD, dan Video pembelajaran. 2-3 media yang digunakan buku pelajaran, gambar, dan LCD.

3. Penggunaan Media Menjadikan Sering Bertanya Kepada Guru Dalam Proses Pembelajaran

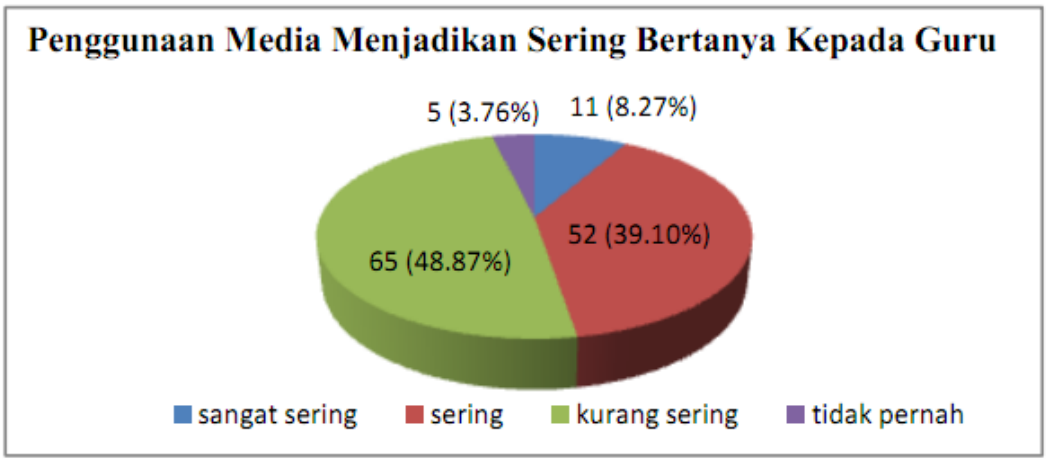

Sebanyak 11 siswa (8,27 %) menjawab bahwa pada saat proses pembelajaran sangat sering bertanya, sebanyak 52 siswa (39,10%) menjawab bahwa pada saat proses pembelajaran sering bertanya, sebanyak 65 siswa (48,87%) menjawab kurang sering bertanya, dan sebanyak 5 siswa (3,76%) tidak pernah bertanya. Siswa sangat sering bertanya karena memahami materi yang disampaikan dan materi di ajarkan menarik. Siswa sering bertanya karena memahami pelajaran yang disampaikan. Siswa kurang sering bertanya karena siswa kurang menangkap materi yang disampaikan sehingga bingung apa yang ditanyakan. Siswa yang tidak pernah bertanya karena kurang percaya diri akibatnya takut untuk bertanya.

4. Setelah Penggunaan Media Menjadikan Sering Mempelajari Pelajaran di Rumah Sebelum Pelajaran Selanjutnya

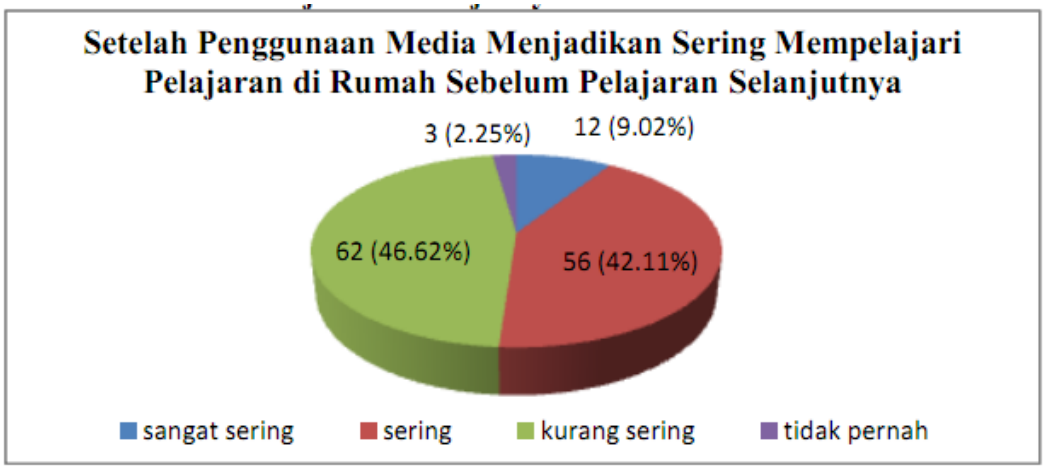

Sebanyak 12 siswa (9,02%) menjawab setelah penggunaan media sangat sering mempelajari pelajaran dirumah, sebanyak 56 siswa (42,11%) menjawab setelah penggunaan media sering mempelajari pelajaran dirumah, sebanyak 62 siswa (46,62%) menjawab setelah penggunaan media kurang sering mempelajari pelajaran dirumah, sebanyak 3 siswa (2,25%) tidak pernah mempelajari pelajaran dirumah. Siswa yang sangat

sering mempelajari pelajaran dirumah setelah penggunaan media agar pelajaran yang diajarkan ingat, tertarik dan menemukan hal baru dalam materi pembelajaran. Siswa yang sering mempelajari pelajaran dirumah setelah penggunaan media bahwa belajar dan mengingat kembali pelajaran sangat membantu memahami materi yang diajarkan disekolah. Siswa yang kurang sering mempelajari di rumah.karena asyik bermain dengan teman diluar rumah. Siswa yang tidak pernah belajar asik bermain dan menganggap belajar pada saat disekolah dinilai sudah cukup.

5. Penggunaan Media Membuat Siswa Mendengarkan Apa Yang Disampaikan Guru Dalam Proses Pembelajaran

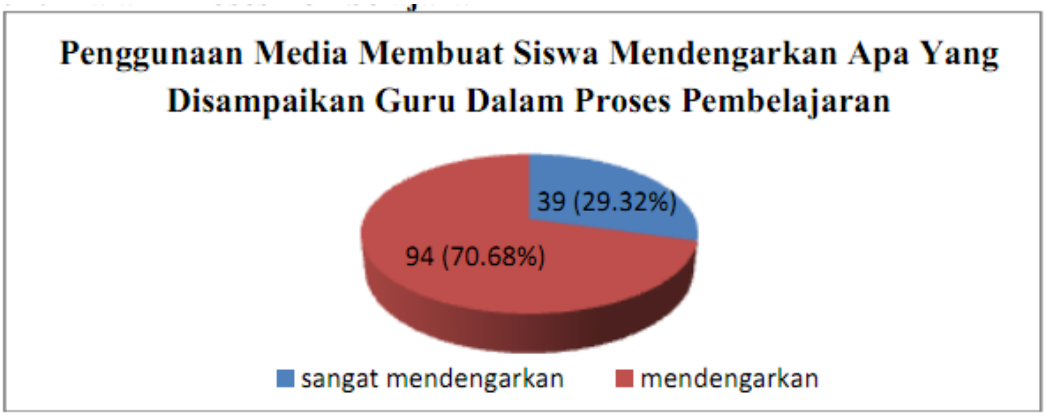

Sebanyak 39 siswa (29,32%) menjawab sangat mendengarkan apa yang disampaikan guru, sebanyak 94 siswa (70,68%) menjawab mendengarkan apa yang disampaikan guru. Adanya media pembelajaran menjadikan siswa jadi sangat mendengarkan materi pembelajaran yang disampaikan karena siswa lebih fokus dengan adanya media yang di bawakan oleh guru dalam proses pembelajaran geografi. Siswa mendengarkan materi yang disampaikan dengan menggunakan media karena dapat mengamati secara langsung materi yang disampaikan.

6. Siswa Tertarik Untuk Mencoba Menggunakan Media Yang Digunakan Guru

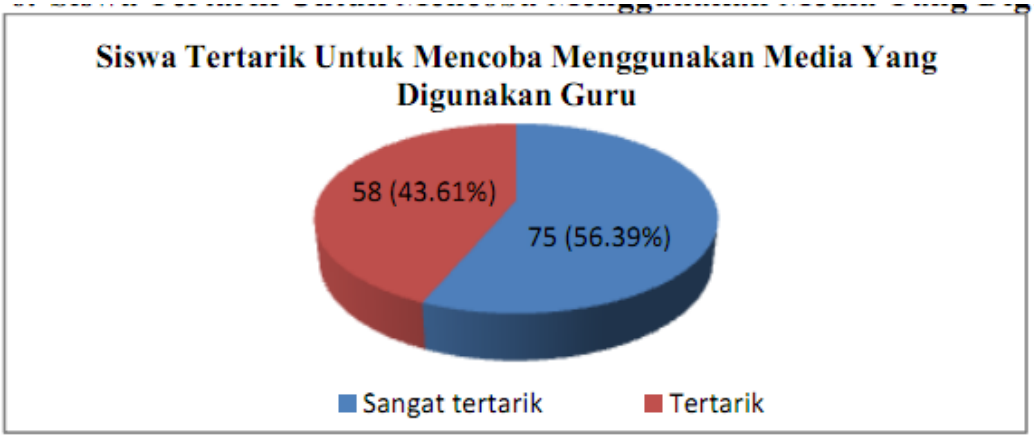

Sebanyak 75 siswa (56,39%) menjawab sangat tertariK mencoba menggunakan media yang digunakan guru, sebanyak 58 siswa (43,61%) menjawab tertarik mencoba menggunakan media yang digunakan guru. Sangat tertarik mencoba menggunakan media yang digunakan guru karena ingin mencoba sejauh mana pemahaman materi yang disampaikan guru.Tertarik mencoba menggunakan media yang digunakan guru karena dapat memberikan pengalaman,dan dapat lebih mengamati.

7. Siswa Diberikan Kesempatan Untuk Bertanya Setelah Penyampaian Materi Dengan Menggunakan Media

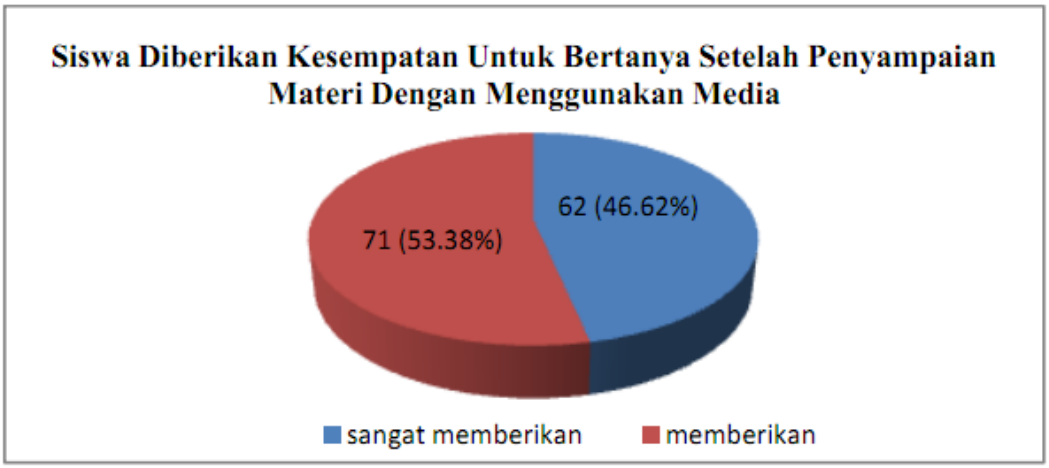

Sebanyak 62 siswa (46,62%) menjawab sangat memberikan kesempatan siswa bertanya setelah penyampaian materi menggunakan media,sebanyak 71 siswa (53,38%) menjawab memberikan kesempatan siswa bertanya setelah penyampaian materi menggunakan media.Setelah menggunakan media sangat memberikan

kesempatan bertanya tentang materi karena waktu dalam menjelaskan materi jadi lebih singkat sehingga kesempatan rasa ingin

tahu apa yang disampaikan dalam proses belajar mengajar dapat ditanyakan. Setelah menggunakan media memberikan kesempatan bertanya agar memahami materi pembelajaran.

8. Setelah Penggunaan Media Guru Memberikan Kesempatan Kepada Siswa Mengungkapkan Pendapat Masing-Masing

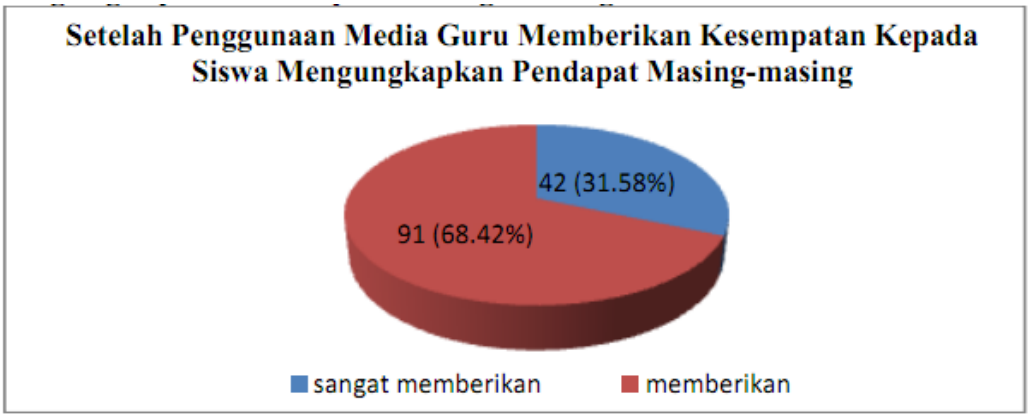

Sebanyak 42 siswa (31,58%) menjawab setelah penggunaan media guru sangat memberikan kesempatan kepada siswa mengungkapkan pendapatnya masing-masing, sebanyak 91 siswa (68,42%) menjawab setelah penggunaan media guru memberikan kesempatan kepada siswa mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Setelah penggunaan media guru sangat memberikan kesempatan mengungkapkan pendapat masing-masing tentang materi pembelajaran sehingga menimbulkan suatu interaksi antar siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, guru dijadikan sebagai moderator untuk memfasilitasi diskusi dalam proses pembelajaran. Setelah penggunaan media guru memberikan kesempatan mengungkapkan pendapat masing-masing tentan materi pembelajaran sehingga mengetahui alasan suatu materi.

Data dianalisis dengan korelasi Product moment dan hasil sebagai berikut: Koefisien Korelasi antara Variabel X (Pemanfaatn Media) dengan Variabel Y (Minat Belajar Siswa) dapat dicari hubungannya dengan menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut:

Diketahui :

$\sum X = 4241$ $\quad\quad$ $\sum X^2 = 135307$

$\sum Y = 2492$ $\quad\quad$ $\sum Y^2 = 47086$

$\sum XY = 79510$ $\quad\quad$ $N = 133$

Ditanyakan : r_{xy} = ...?

Jawab:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{(133)(79510) - (4241)(2492)}{\sqrt{\{133(135307) - 4241)^2\}\{133(47086) - 2492^2\}}}$$

$$= \frac{10574830 - 10568572}{\sqrt{(17995831 - 17986081)(6262438 - 6210064)}}$$

$$= \frac{6258}{\sqrt{(9750)(52374)}}$$

$$= \frac{6258}{\sqrt{510646500}}$$

$$= \frac{6258}{22597{,}4888}$$

$$= 0{,}276933426$$

$$\approx 0{,}277$$

Harga rxy selanjutnya dikonsultasikan dengan Tabel Interpretasi Nilai r (hal. 41) Nilai rxy= 0,277 terletak antara 0,200 sampai dengan 0,400 yang berarti hubungannya rendah,berarti hubungan pemanfaatan media pembelajaran geografi dalam proses pembelajaran dengan minat belajar siswa kelas X SMA Korpri Banjarmasin adalah signifikan akan tetapi hubungannya rendah. Minat belajar siswa rendah karena media yang digunakan hanya 3-4 media karena masih kurang media yang tersedia di sekolah, dan jumlah kasus yang diselidiki dalam pemanfaaatan media tidak cukup banyak karena hanya media yang digunakan saja sehingga tidak terlalu banyak korelasi dapat ditemukan dalam perhitungan.

Harga rxy dikonsultasikan pada Tabel nilai "r" Product Moment dengan N = 133. N = 133 tidak ada pada Tabel nilai "r" Product Moment maka dapat dihitung dengan cara interpolasi sebagai berikut.

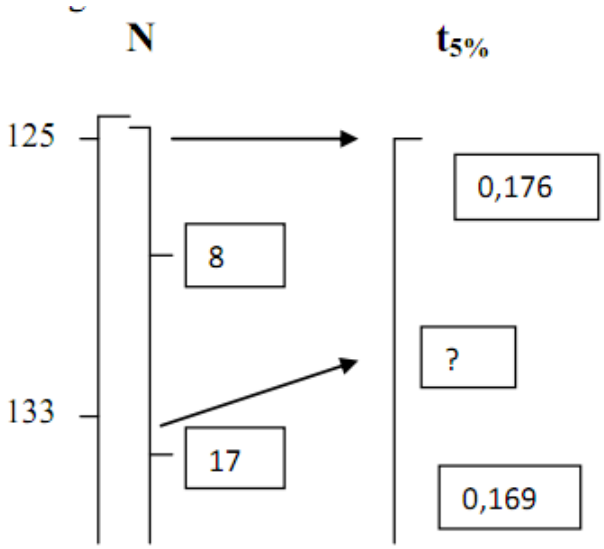

$$= 0{,}176 - \frac{0{,}007}{25} \times 8$$

= 0,176 - 0,00224

= 0,17376

≈ 0,174

150

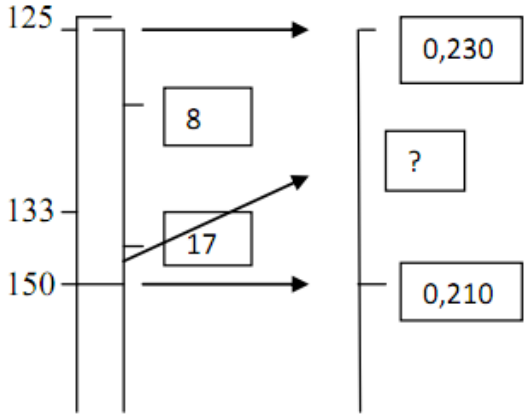

$$= 0{,}201 - \frac{0{,}02}{25} \times 8$$

$$= 0{,}210 - 0{,}0064$$

= 0,2036

≈ 0,204

Nilai Korelasi Produck Moment untuk N = 133 menunjukan bahwa pada taraf signifikan 5% diperoleh angka 0,174,dan pada taraf signifikan 1% diperoleh angka 0,204 setelah diinterpretasikan antara nilai rxy atau hitung lebih besar dar rtabel (rtabel 5% < rxy>rtabel 1%) atau (0,174 < 0,277 > 0,204). Berdasarkan nilai rtabel dan rhitung menunjukkan bahwa harga rxy sebesar 0,277 signifikan untuk ketelitian 5% maupun 1%. Uji hipotesis menunjukkan korelasi antara Variabel X (Pemanfaatan media pembelajaran geografi) dengan Variabel Y (Minat belajar siswa kelas X SMA Korpri Banjarmasin) positif dan signifikan yang berarti ada hubungan pemanfaatan media pembelajaran geografi dalam proses pembelajaran dengan minat belajar siswa Kelas X SMA Kopri Banjarmasin akan tetapi masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Arief, Sadiman S. 2002. Media Pendidikan.. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta.

Arifin, Zainal. (2009). Evaluasi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Arifin, Z. (2010). Evaluasi Pembelajaran (Teori dan Praktik). [Online]. Tersedia:http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._KURIKULUM_DAN_TEK._PENDIDIKAN/196105011986011ZAINAL_ARIFIN/Silabus_Evaluasi_Pembelajaran/Evaluasi_Pembelajaran__Makalah_. pdf [1 Juni 2012].

Arifin, Z. (2011). "Evaluasi Pembelajaran", dalam Bahan Ajar Training of Trainer Metodologi Pembelajaran Angkatan Ke-1 Tahun 2011 bagi Para Instruktur di Lingkungan PT. Kereta Api (Persero). Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Arsyad, Azhar. (2011) Media Pembelajaran. Jakarta : Raja Grafindo.

Burgin, Burhan. 2001. Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Raja Grafindo.

Depdiknas. 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta : Dikdasmen

Djamarah. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta. Rineka Cipta.

Dimyati dan Mudjiono, 1999, Belajar dan Pembelajaran, Jakarta: Rineka Cipta.

Fathoni, T. (2011). "Evaluasi Pembelajaran", dalam Bahan Ajar Training of Trainer Metodologi Pembelajaran Angkatan Ke-2 Tahun 2011 bagi Para Instruktur di Lingkungan PT.Kereta Api (Persero). Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Fathoni, T. dan Riyana, C. (2009). "Komponen-Komponen Pembelajaran", dalam Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Hamalik, Oemar. 1995. Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar. Bandung: Tarsito. Masitoh. (2011). "Strategi Pembelajaran", dalam Bahan Ajar Training of Trainer Metodologi Pembelajaran Angkatan Ke-2 Tahun 2011 bagi Para Instruktur di Lingkungan PT. Kereta Api (Persero). Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Munadi, Yudhi. 2013. Media Pembelajaran (Sebuah Pendekatan Baru). Jakarta: Gp PresGroup.

Nurhidayati. 2006. Hubungan Antara Minat Dengan Prestasi Belajar SiswaDalam Bidan Studi Sejarah Kebudayaan Islam. Skripsi. Jakarta: Jurusan Pendidikan Agama IslamFakultas Ilmu Tarbiyah Dan KeguruanUin Syarif Hidayatullah.

Prapanca, T.A. 2012. Minat Siswa Kelas Xi Terhadap Mata Pelajaran Tata Boga Di SMA Negeri 1 Temon. Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Teknik Boga Jurusan Pendidikan Teknik Boga Dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.Sardiman. 2007. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta : Gravindo Persada. Scanlan, CL. (2012). Instructional Media: Selection and Use.

[Online].
Tersedia:http://www.umdnj.edu/idsweb/idst5330/instructional_media.htm. [04 Mei 2014]

Slameto. 2010. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT. Rineka Cipta. Susilana, R. & Riyana, C. (2008). Media Pembelajaran. Bandung: Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Sudijono, Anas. 1996. Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada. Supriati. 2013. Pemanfaatan Media Geografi SMA di Sleman. Skripsi Tata Usaha SMA KORPRI BANJARMASIN. 2014. Laporan Bulan Februari 2014. Banjarmasin: Yayasan Pendidikan Korpri Banjarmasin. Tim Dosen Pendidikan Geografi. 2011. Pedoman Penulisan Karya Ilmiah. Yogyakarta : Eja Publisher.

Wibisono, Wawan. 2011. Peningkatan motivasi belajar siswa melalui pemanfaatan media video pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan kelas XI semester ganjil di SMK neger 6 semarang tahunajaran 2011/2012. Disertasi tidak di terbitkan. Semarang: IKIP PGRI SEMARANG.